

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWAPADA PEMBELAJARAN
IPA DENGANMENGGUNAKAN METODE INKUIRI
DIKELAS IV SD NEGERI 17 RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
KHAIRANIS
NIM :58338**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPRE

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Pasaman Barat

Nama : Khairanis

NIM : 58338

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

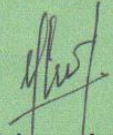
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 04 November 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Maimunah, M.Pd
NIP.19560605 198103 2 002


Fatmawati, S. Pd, M.Pd
NIP.19500228 197503 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 17 RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT

Nama : KHAIRANIS
NIM : 58338
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 04 November 2013

Tim penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris : Fatmawati, S.Pd, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Dra. Yuliar. M	(.....)
4. Anggota : Dra. Sri Amerta, S.Pd	(.....)
5. Anggota : Mansurdin, S. Sn, M. Hum	(.....)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairanis

NIM : 58338

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tulis sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi ini secara keseluruhan ternyata terbukti dibuat oleh orang lain, maka saya menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan tugas akhir dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Desember 2013

Saya yang menyatakan



Khairanis
Nim. 58338

ABSTRAK

Khairanis, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa siswa dalam proses pembelajaran siswa belum menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dimana guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, guru seharusnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mendeskripsikan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Inkuiri* pada siswa kelas IV SD

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi: 1)perencanaan, 2)pelaksanaan,3)pengamatan,dan4)refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data penelitian ini berupa data RPP, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian siklus I pada perencanaan diperoleh dengan rata-rata73%, Sedang kan pada siklus II tahap perencanaan meningkat menjadi 91%.Tahap pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 64,5% sedangkan pada siklus II tahap pelaksanaan dari aspek guru meningkat menjadi 84,5%. Dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 61,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,5%.Hasil Belajar pada siklus I dengan rata-rata 70, sedangkan hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 80. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode Inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri di kelas IV SDN 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M. Pd dan ibu Dra Elvia Sukma selaku Ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, dan Fatmawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk

memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra.Yuliar M, Ibu Dra. Sri Amerta, dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Darmawati,S.Pd selaku Kepala Sekolah dan rekan-rekan majelis guru SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberi izin serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibunda serta suami tercinta yang telah memberi semangat dan do'a, menerima segala keluh kesah Peneliti selama perkuliahan serta ikut merasakan suka dukanya selama proses penyusunan skripsi. Dan juga kepada anak-anak ku yang tercinta dengan setia penuh pengertian dan kesabaran untuk ikut berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	8
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD.....	9
a. Pengertian IPA.....	9
b. Tujuan IPA di SD.....	10
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD.....	11
d. Materi Pembelajaran Benda dan Sifatnya.....	12
3. Metode <i>Inkuiri</i>	14
a. Pengertian Metode <i>Inkuiri</i>	14
b. Tujuan Metode <i>Inkuiri</i>	15
c. Kelebihan Metode <i>Inkuiri</i>	16
d. Langkah-langkah Metode <i>Inkuiri</i>	17

B. Kerangka Teori	20
-------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu Penelitian.	23
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
a. Pendekatan Penelitian.....	23
b. Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Perencanaan Tindakan	28
b. Pelaksanaan Tindakan.....	29
c. Tahap Pengamatan.	30
d. Tahap Refleksi.	30
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.	31
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Instrument Penelitian	32
E. Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
---------------------------	----

1. Siklus I pertemuan I	37
a. Perencanaan.....	38
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	43
d. Refleksi	53
2. Siklus I Pertemuan II.....	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan	58
c. Pengamatan	61
d. Refleksi	70
3. Siklus II Pertemuan I.....	73
a. Perencanaan.....	73
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	87
4. Siklus II Pertemuan I.....	90
a. Perencanaan.....	90
b. Pelaksanaan	91
c. Pengamatan.....	95
d. Refleksi.....	103
B. Pembahasan Hasil	104
1. Pembahasan Siklus I	104
2. Pembahasan Siklus II	111
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	113
A. Simpulan	113
B. Saran.....	115

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan	
	: I.....	107
Lampiran 2	: LembarKerjaSiswa Sikus I pertemuan I.....	113
Lampiran 3	: Lembar soal Siklus I pertemuan I.....	115
Lampiran 4	Kunci jawaban tes siklus I pertemuan I.....	116
Lampiran 5	: Hasil Pengamatan RPPSiklus I pertemuan I.....	117
Lampiran 6	Hasil pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan I..	121
Lampiran 7	: Hasil pengamatan dari aspek siswa siklus I pertemuan I..	126
Lampiran 8	Hasil tes belajar siswa siklus I pertemuan I.....	131
Lampiran 9	: Lembar hasil penilaian afektif siklus I pertemuan	133
Lampiran 10	I.....Lembar hasil penilaian psikomotor siklus	136
Lampiran 11	: pertemuan I....	
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan	141
Lampiran 12	: II.....	148
Lampiran 13	: LembarKerjaSiswa Sikus I pertemuan II.....	148
Lampiran 14	Lembar soal Siklus I pertemuan II.....	151
Lampiran 15	: Kunci jawaban tes siklus I pertemuan II.....	152
Lampiran 16	Hasil Pengamatan RPPSiklus I pertemuan II.....	156
Lampiran 17	: Hasil pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan II..	161

Lampiran 18	Hasil pengamatan dari aspek siswa siklus I pertemuan II.	167
Lampiran 19	: Hasil tes belajar siswa siklus I pertemuan II.....	169
Lampiran 20	: Lembar hasil penilaian afektif siklus I pertemuan	172
Lampiran 21	: II.....Lembar hasil penilaian psikomotor siklus	179
Lampiran 22	: pertemuan II...	185
Lampiran 23	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	187
Lampiran 24	: Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	188
Lampiran 25	: Lembar soal Siklus II.....	189
Lampiran 26	: Kunci jawaban tes siklus II.....	193
Lampiran 27	: Hasil Pengamatan RPPSiklus II.....	198
Lampiran 28	: Hasil pengamatan dari aspek guru II.....	203
Lampiran 29	: Hasil pengamatan dari aspek siswa siklus II.....	205
Lampiran 30	: Hasil tes belajar siswa siklus II.....	208
Lampiran 31	: Lembar hasil penilaian afektif siklus II.....	
	Lembar hasil penilaian psikomotor siklus II.....	196
Lampiran 32	: Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran	
	IPA siklus I pertemuan I.....	198
Lampiran 33	: Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran	
	IPA siklus I pertemuan II.....	200
Lampiran 34	Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran	
	: IPA siklus II.....	202

	Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran	
Lampiran 35	: IPA siklus I.....	204
	Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran	
Lampiran 36	: IPA siklus I dan II.....	
	Rekapitulasi hasil penelitian tentang rencana	206
	pelaksanaan pembelajaran (RPP), aktifitas guru dan	
	aktifitas siswa.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu eksakta yang tersusun secara sistematis. Menurut Aly (2010:18) bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, guru seharusnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat, mampu mengelola proses pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator. Dengan metode yang tepat digunakan guru pada pembelajaran, siswa menjadi aktif, kreatif, mampu bekerja sama dalam kelompok dan siswa

dapat menemukan sendiri konsep pembelajaran, sehingga siswa menjadi kreatif, teliti, cermat, kreatif, mampu memprediksi, dan mengembangkan pola pikirnya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD Negeri 17 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, pembelajaran IPA pada kelas 1V guru dalam proses pembelajaran belum menuntut siswa untuk menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Karena peneliti disini hanya sebagai sumber informasi, dimana guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu siswa mengerjakan latihan bahkan guru mendiktekan materi yang disajikan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan latihan yang ada dalam LKS dan buku sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri hal yang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang kreatif dan kurang tanggap dalam belajar, ini berakibat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses pembelajaran seperti diatas menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis, membuat siswa kesulitan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, Salah satunya di buktikan rendahnya hasil Mid Semester I IPA dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1: Nilai Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran IPA
Kelas IV SDN 17 Ranah Batahan
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AW	70	60		✓
2	AR	70	45		✓
3	NM	70	70	✓	
4	SA	70	70	✓	
5	NH	70	57		✓
6	NE	70	50		✓
7	MS	70	73	✓	
8	DDP	70	50		✓
9	MP	70	50		✓
10	LT	70	72	✓	
11	YS	70	74	✓	
12	KHA	70	58		✓
13	JHP	70	50		✓
14	AF	70	70	✓	
15	DP	70	55		✓
16	ADM	70	57		✓
17	ES	70	54		✓
18	IHF	70	56		✓
19	IF	70	70	✓	
20	NSN	70	55		✓
Rata-rata			59,98		
Jumlah siswa yang tuntas				7	
Jumlah siswa yang tidak tuntas					13

Sumber : Data Mid semester I Siswa kelas 1V tahun ajaran 2012/2013

Dari tabel hasil belajar diatas dapat dilihat bahwa untuk pelajaran IPA di peroleh rata-rata 59,98. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan guru 70. Dari 20 orang Siswa yang mengikuti Ujian Mid Semester Itersebut hanya 7 orang yang tuntas dan 13 orang yang memperoleh nilai dibawah 70 yang berarti sekitar 65% siswa belum tuntas dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan diatas salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam semua ranah, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam hal ini salah satu metode yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan di kelas 1V SDN 17 Ranah Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah metode inkuiri. Sebagaimana menurut Depdiknas (2006:484) bahwa “ Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Metode inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Menurut Sanjaya (2006:196) metode inkuiri adalah “ Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”. Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Sesuai dengan kelebihan metode Inkuiri menurut Sanjaya (2006:208) adalah :

- (1) Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, Afektif dan Psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna,
- (2) Dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya

belajar mereka, (3) Merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan yang bagus tidak terganggu oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA Untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan menggunakan metode inkuiri dikelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dikelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPA Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dikelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dikelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
3. Meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Ranah Kabupaten Batahan Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat demi tercapainya peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Inkuiri.

Secara khusus penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu :

1. Bagi peneliti

- a. Dengan adanya karya ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan menjadikannya kontribusi positif dan dapat membandingkan dengan metode-metode yang lain.
- b. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru para pendidik untuk menerapkan metode inkuiri, sehingga siswa lebih aktif, produktif dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan siswa dalam mengajar pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri, sehingga dapat menghasilkan mutu siswa yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar secara optimal sangat ditentukan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika terjadi interaksi yang berkualitas antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru melaksanakan interaksi yang berkualitas dan perilaku belajar siswa akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar.

Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya

Hamalik (2008:36) menyatakan bahwa “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*”. Menurut Burton (dalam Lufri, dkk 2007:11) memaparkan “ Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda”. Kemudian Bloom (dalam lufri, dkk 2007:11) “ mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (dominan) yaitu: (1) Ranah kognitif

(*pengetahuan*), (2) Ranah afektif (*sikap*), dan (3) Ranah psikomotor (*keterampilan*)”. Kemudian Ngalm (1996:18) menyatakan “Hasil belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (*ingatan*), pemahaman, penerapan (*aplikasi*), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, aspek afektif, sehingga memperoleh hasil yaitu perubahan, sikap, dan keterampilan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru juga harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung

untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah .

Kemudian Muslich (2007:227) mendefenisikan bahwa IPA sebagai pengetahuan yang dinamis dan tidak statis baik teori maupun praktik. Kemudian IPA diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta□.

Dari pendapat ahli di atas, pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan komponen-komponen ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa. Sehingga siswa dapat memahami proses IPA dan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Menurut Muslichah (2006:23) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah “ Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses

untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif’.

Kemudian Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs’.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa ingin tahu tentang segala ciptaan-Nya dan melatih berfikir logis dan ilmiah, kemudian pembelajaran IPA juga diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam sekitar lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah dapat diidentifikasi. Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Depdiknas (2006:485) mengemukakan ruang lingkup IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan,(2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi: cair, padat, dan gas,(3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,(4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa: ruang lingkup IPA di SD meliputi beberapa aspek yaitu:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi:cair, padat, gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi ruang lingkup IPA disini menyangkut kehidupan makhluk hidup dan prosesnya, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semestanya. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sifat-sifat benda padat, benda cair dan gas.

d. Materi Pembelajaran Benda dan Sifatnya

Setiap benda memiliki wujud dan sifatnya masing-masing. Menurut Wahyono, (2008:74) Sifat benda padat adalah 1) bentuk benda padat tetap , tidak dipengaruhi oleh wadahnya, 2) bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu. Sifat benda cair adalah : 1) Benda cair dapat berubah- ubah

mengikuti wadahnya, 2) Benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, 3) Bentuk benda cair yang tenang dan selalu mendatar, 4) Benda cair menekan ke segala arah, 5) Benda Cair meresap melalui celah-celah kecil, 6) Benda cair dapat melarutkan benda lain. Sifat benda gas adalah 1) Benda Gas menempati ruang, 2) Benda Gas menekan ke segala arah”. Selanjutnya Haryanto (2007:104) menyatakan bahwa “sifat benda padat yaitu 1) bentuk benda padat tetap, tidak mengikuti bentuk wadahnya, 2) bentuk benda padat dapat diubah. Sifat benda cair yaitu 1) bentuk benda cair tidak tetap selalu mengikuti bentuk wadahnya, 2) bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, 3) benda cair mengalir ke tempat yang rendah, 4) benda cair menekan ke segala arah, 5) benda cair meresap melalui celah-celah kecil. Sifat benda gas yaitu 1) bentuk benda gas tidak tetap, 2) benda gas menekan ke segala arah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sifat benda padat adalah 1) bentuk benda padat tetap , tidak dipengaruhi oleh wadahnya, 2) bentuk benda padat dapat diubah dengan perlakuan tertentu. Sifat benda cair adalah : 1) Benda cair dapat berubah- ubah mengikuti wadah nya, 2) Benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, 3) Bentuk benda cair yang tenang dan selalu mendatar, 4) Benda cair menekan ke segala arah, 5) Benda Cair meresap melalui celah-celah kecil, 6) Benda cair dapat melarutkan benda lain. Sifat benda gas adalah 1) Benda Gas menempati ruang, 2) Benda Gas menekan ke segala arah.

3. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan cara bagi dalam membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses-proses berfikir reflektif, jika berfikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Menurut Kunandar (2007:371) bahwa “pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”.

Kemudian Sanjaya (2006:196) menyatakan “Metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam membahas suatu materi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menjadikan siswa aktif dalam mencari serta menemukan penyelesaian dari permasalahan tersebut, yang mana permasalahan tersebut berdasarkan pertanyaan-

pertanyaan guru. Kegiatan bertanya ini merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan, sebab pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari kegiatan bertanya.

b. Tujuan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai tujuan yang akan dicapai begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Sanajaya (2006:197) “tujuan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Kemudian Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan metode inkuiri adalah : “ (a) Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengalami, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), (b) mengembangkan daya kreatif siswa, (c) melatih siswa belajar secara mandiri, (d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua□.

Selanjutnya Dimyati (2008:83) tujuan metode Inkuiri dalam pembelajaran adalah:

(1) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (2) mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, (3) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, (4) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penerapan metode inkuiri dalam dalam pembelajaran IPA untuk melatih siswa berpikir kritis, sehingga menemukan bukti kebenaran dari teori yang sedang dipelajarinya.

c. Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Kunandar (2007:372) kelebihan metode inkuiri adalah “ 1) memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya, 2) Siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi □.

Kemudian Sanjaya (2006:208) mengatakan kelebihan metode inkuiri adalah:

(1)Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif,afektif dan psikomotor secara seimbang,sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dianggap lebih bermakna,(2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4)dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata,artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode inkuiri dalam pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan memberi ruang kepada siswa untuk dapat menemukan konsep-

konsep. Untuk itu peran seorang guru diperlukan yang mempunyai kemauan untuk mempersiapkan dan perencanaan yang matang baik penggunaan media yang mendukung metode inkuiri ini.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah –langkah penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:201) langkah-langkah metode inkuiri sebagai berikut “ (1)Orientasi, (2)Merumuskan masalah, (3)Mengajukan hipotesis, (4)Mengumpulkan data, (5)Menguji hipotesis, (6)Merumuskan kesimpulan □.

Senada dengan hal itu, Kunandar (2007:309) menyebutkan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri adalah: “ 1) merumuskan masalah, 2) mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, 3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, 4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau *audiens* yang lain, dan 5) mengevaluasi hasil temuan bersama □ .Kemudian Trianto (2009:114) menyatakan langkah-langkah inkuiri adalah sebagai berikut“1)Observasi (*Observation*),2)Bertanya (*Questioning*), 3) Mengajukan dugaan (*Hypotesis*) 4) Pengumpulan data (*Data gathering*), 5) Penyimpulan (*Conclussion*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka langkah-langkah metode inkuiri yang akan digunakan dalam penelitian adalah langkah-langkah metode inkuiri menurut Sanjaya (2006:201) karena lebih mudah dipahami

dan lebih jelas dalam menerapkan langkah-langkah pembelajarannya. Dari beberapa langkah-langkah metode inkuiri tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang positif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap orientasi yaitu : Pertama, berdoa, menjelaskan topik, tujuan dan hasil pelajaran yang diharapkan. Kedua, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai pembelajaran. Ketiga, menjelaskan topik, tujuan dan kegiatan belajar.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa dalam suatu persoalan yang mengandung teka-teki yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban dari suatu masalah itulah yang sangat penting dalam pendekatan inkuiri, karena pencarian tersebut adalah proses untuk mengembangkan mental berpikir mereka. Dalam proses merumuskan masalah ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar saat dilibatkan dalam merumuskan masalah yang akan dikaji.
- b) Masalah yang akan dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar

siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru yang jawabannya sudah ada.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan siswa untuk berhipotesis sudah dimiliki sejak lahir, karena itu manusia harus mengembangkan kemampuan berfikirnya dan maupun berfikir dalam tahap lanjut. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan inkuiri adalah dengan memberikan pertanyaan yang bisa dianalisa sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data adalah proses yang penting dalam mengembangkan intelektual. Karena itu tugas guru disini adalah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

6. Merumuskan kesimpulan

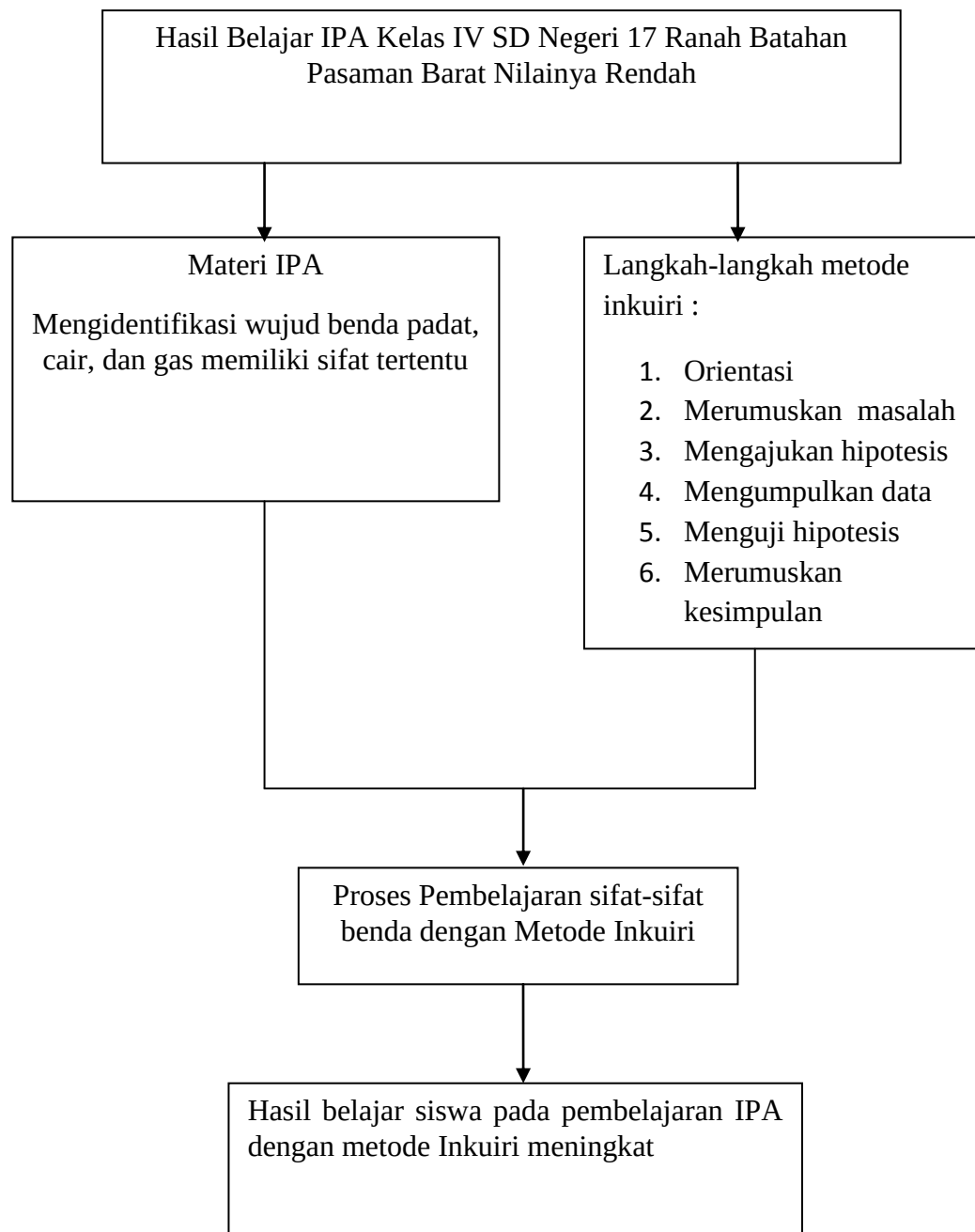
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan hipotesis adalah *gong-nya* dalam proses pembelajaran. Sering terjadi karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan

B. Kerangka Teori

Metode Inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan metode inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teoritis peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah metode inkuiri menurut Sanjaya (2006:202) *Pertama*, orientasi yaitu membina suasana pembelajaran yang responsif dan kondusif. *Kedua*, merumuskan masalah. *Ketiga*, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara. *Keempat*, mengumpulkan data, yaitu siswa mengumpulkan data dari bahan ajar yang diberikan guru, serta menguji hipotesis, yaitu siswa menentukan jawaban sesuai informasi yang diperoleh. *Kelima*, merumuskan kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan data yang akurat.

Berdasarkan langkah- langkah pelaksanaan inkuiri diatas maka untuk mendapatkan alur pikir dalam penelitian ini dapat dilihat kerangka teori sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Inkuiri di kelas IV SD Negeri 17 Ranah Batahan. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yang dilakukan terlebih dahulu adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berpedoman kepada KTSP. Pelaksanaan perencanaan diwujudkan dalam penyusunan RPP dengan menerapkan metode demonstrasi. Perencanaan yang matang guru harus memilih, menggunakan media, metode, serta pembagian kelompok yang bervariasi sehingga dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini Kompetensi Dasar yang ingin dicapai yaitu 4. Memahami hubungan antara sifat bahan dan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses . Perencanaan pada siklus I diperoleh hasil 73% dengan kriteria baik , sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 91% dengan kriteria sangat baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa belajar memecahkan

masalah sehingga lebih tertanam konsep dalam ingatan masing-masing siswa. Dalam pelaksanaan Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses terdapat dua aspek yaitu afektif dan psikomotor, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian aspek kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal uraian. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri, langkahnya yaitu mempersiapkan alat-alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, pelaksanaan Inkuiri, penguatan terhadap hasil diskusi dan kesimpulan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut siswa menjadi lebih aktif. Pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I diperoleh hasil 64,5%, sedangkan siklus II diperoleh hasil 84,5%. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 61,5%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 84,5%.

3. Proses pembelajaran yang menggunakan metode Inkuiri ini memperoleh hasil belajar siswa melebihi standar ketuntasan yang diharapkan minimal 70%, pada siklus I dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor memperoleh nilai rata-rata 70 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 80 dengan kategori baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda dikelas V SD N 17 Ranah Batahan maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar dapat membuat belajar secara efektif, aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan media yang cocok dan menarik bagi siswa. Sehingga siswa tertarik pada materi yang akan diajarkan. Pembelajaran hendaklah bervariasi agar siswa tidak jenuh.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mengkondisikan kelas terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Guru hendaknya menjelaskan kepada siswa gambaran kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi fokus terhadap pembelajaran.
3. Dalam penilaian hasil pembelajaran hendaknya guru dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik lagi. Guru hendaknya guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan siswa belajar dengan gembira sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Daftar Rujukan

- Aly Abdullah. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyono Budi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: BSE.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. 2008. *Metode Inkuiri dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- 2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : Suka Bina Press
- Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Muslich Masnur, 2007, *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumadayo Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Rohami Wanti. 2003. *Pemecahan Masalah Kontekstual terhadap SPL Dua Variabel pada Siswa Kelas II SMU Negeri III Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang (tesis tidak diterbitkan)

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana